

**BEST PRACTICE PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI KEARIFAN
LOKAL MUANG JONG DI SD NEGERI 19 SIJUK, BELITUNG**

Panji Arya Kusuma¹, Dhiniaty Gularso²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

aryakusumapanji12@gmail.com, dhiniaty@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the best practice of curriculum development through the integration of Muang Jong local wisdom at SD Negeri 19 Sijuk, Belitung. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Research subjects consisted of the principal, teachers, and students who were directly involved in the implementation of the local wisdom-based curriculum. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that Muang Jong local wisdom has been integrated into the School Operational Curriculum, classroom learning activities, co-curricular programs, and the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). The integration of local cultural values made learning more contextual and meaningful while contributing to the preservation of local culture. Furthermore, the implementation of the curriculum positively influenced students' character development, particularly in fostering cooperation, responsibility, environmental awareness, cultural appreciation, and social values. Therefore, the Muang Jong-based curriculum development serves as an effective strategy for strengthening character education and preserving local cultural heritage within the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Curriculum development, local wisdom, Muang Jong, character education, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis best practice pengembangan kurikulum melalui integrasi kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk, Belitung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal Muang Jong telah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, kegiatan

pembelajaran, program kokurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna serta mendukung pelestarian budaya lokal. Selain itu, implementasi kurikulum berbasis Muang Jong memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek gotong royong, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan penghargaan terhadap budaya daerah. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus melestarikan warisan budaya lokal di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, kearifan lokal, Muang Jong, pendidikan karakter, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pewarisan nilai budaya dan pembentukan karakter peserta didik (Purnama et al. 2026). Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum menjadi hal yang strategis untuk menghubungkan pembelajaran dengan realita sosial dan budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena materi pembelajaran tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka (Arisandi et al. 2026). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah dilakukan

dengan menyesuaikan karakteristik sekolah dan potensi daerah yang menjadi konteks pembelajaran sehingga dapat menjadi ciri khas satuan pendidikan (Najwa and Suciptaningsih 2023).

Pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkan pendidikan yang kontekstual. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi media efektif untuk menanamkan pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan kepedulian sosial pada peserta didik (Ramadani and Fitrisia 2023). Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, sikap gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa bangga terhadap budaya daerahnya.

Penelitian oleh (Rinaldo and Sukmayadi 2022) menyebutkan pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa dampak terhadap menurunnya perhatian generasi Z terhadap budaya lokal sehingga menyebabkan berkurangnya pengetahuan peserta didik mengenai tradisi dan nilai budaya yang diwariskan oleh masyarakat setempat (Yoga 2024). Padahal, kearifan lokal merupakan aset budaya yang memiliki fungsi penting dalam membangun integrasi sosial, menjaga kelestarian lingkungan, serta menjadi sumber nilai moral dan etika dalam kehidupan masyarakat (Kamil et al. 2026). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran yang mampu menjadi penghubung antara pendidikan modern dengan pelestarian budaya lokal.

Salah satu kearifan lokal yang masih ada dan berkembang di Kabupaten Belitung, khususnya

Kecamatan Sijuk, adalah tradisi Muang Jong yang berasal dari masyarakat Suku Sawang. Muang Jong merupakan ritual adat yang dilaksanakan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang diperoleh masyarakat sekaligus permohonan keselamatan dalam menjalankan aktivitas melaut (Kusuma and Setiadi 2025). Tradisi muang jong dilaksanakan setiap tahun dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat pesisir Belitung. Penelitian (Rinaldo and Sukmayadi 2022) menjelaskan bahwa Muang Jong mengandung nilai budaya, sosial, spiritual, estetika, dan kebersamaan yang membentuk identitas masyarakat Suku Sawang serta berfungsi sebagai sarana pelestarian kearifan lokal masyarakat pesisir Belitung. Selain itu, pelibatan generasi muda dalam berbagai rangkaian kegiatan Muang Jong terbukti menjadi salah satu upaya efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah perubahan zaman.

Kecamatan Sijuk sebagai salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi Muang Jong memiliki potensi besar untuk mengembangkan kurikulum berbasis

kearifan lokal. SD Negeri 19 Sijuk memanfaatkan potensi tersebut melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Muang Jong ke dalam kegiatan pembelajaran, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan kokurikuler, maupun berbagai aktivitas sekolah lainnya. Kegiatan tersebut merupakan bentuk inovasi pendidikan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal kepada generasi muda sejak usia sekolah dasar (Luthfiyah, Dewi, and Hayat 2022).

Meskipun penelitian mengenai tradisi Muang Jong telah banyak dilakukan dari perspektif budaya, seni, dan sosial masyarakat, kajian yang secara khusus membahas bagaimana kearifan lokal Muang Jong diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *best practise* pengembangan kurikulum melalui kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal serta memperkaya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam *best practice* pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi secara alamiah dalam konteks sekolah, khususnya terkait integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar (Suryadi and Jasiah 2023).

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan menyeluruh terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu (Assyakurrohim et al. 2023). Dalam hal ini, studi kasus difokuskan pada implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong di SD

Negeri 19 Sijuk sebagai satuan pendidikan yang secara aktif mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis potensi lokal daerah pesisir Belitung.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru penggerak, serta peserta didik di SD Negeri 19 Sijuk. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal (Himam, Saeful Anam, and Nashrullah 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kebijakan sekolah, proses integrasi Muang Jong dalam pembelajaran, serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kearifan lokal. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Muang Jong. Sementara itu,

dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum sekolah, modul ajar, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung keabsahan data, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan data untuk memperoleh temuan penelitian yang valid (Jannana, Danuri, and Irfani 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber

dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Triyanto and Kurniawan 2022). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Sijuk, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, pada tahun ajaran berjalan, dengan fokus pada implementasi pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 19 Sijuk telah mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal melalui integrasi nilai-nilai tradisi Muang Jong ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan

mengidentifikasi potensi budaya lokal yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah (Kurniawan and Halim 2022). Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum menetapkan Muang Jong sebagai salah satu muatan lokal yang menjadi ciri khas sekolah karena memiliki nilai budaya, sosial, spiritual, dan lingkungan yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong, religiusitas, kepedulian lingkungan, kerja sama, dan penghormatan terhadap budaya lokal telah terintegrasi dalam tujuan pembelajaran, modul ajar, serta kegiatan proyek sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, implementasi kearifan lokal Muang Jong dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran kontekstual. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan masyarakat pesisir dan tradisi Muang Jong sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pada kegiatan P5, peserta didik dilibatkan dalam proyek pengenalan budaya lokal melalui pembuatan miniatur jong,

dokumentasi sejarah Muang Jong, pameran budaya, serta kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat. Selain itu, sekolah juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan masyarakat sebagai bentuk pembelajaran langsung (*experiential learning*). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami makna budaya sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerahnya (Gunawan et al. 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap gotong royong, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Guru menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah turut mendukung keberhasilan implementasi kurikulum berbasis

kearifan lokal. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber belajar yang secara khusus membahas Muang Jong, minimnya referensi pembelajaran berbasis budaya lokal, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk merupakan implementasi nyata prinsip pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum memungkinkan pembelajaran menjadi lebih dekat dengan lingkungan sosial peserta didik sehingga meningkatkan kebermanaan belajar (Hayati, Husnidar, and Novianti 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rinaldo and Sukmayadi 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan mampu memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan keterlibatan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian Muang Jong dalam pembelajaran juga mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai karakteristik daerah dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan tradisi Muang Jong menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara bersamaan. Kegiatan proyek budaya, pembuatan miniatur jong, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat memberikan pengalaman belajar autentik yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini mendukung penelitian (Ramadani and Fitrisia 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menumbuhkan nilai religiusitas, gotong royong, kreativitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan sekolah juga selaras dengan hasil penelitian (Muakhiroh

2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan tempat mereka hidup.

Peningkatan karakter peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif. Nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan penghormatan terhadap tradisi yang terkandung dalam Muang Jong menjadi media pembelajaran karakter yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini memperkuat penelitian (Luthfiyah et al. 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan budaya lokal dalam program sekolah mampu meningkatkan pembentukan karakter dan memperkuat identitas peserta didik sebagai bagian dari masyarakat lokal. Dengan demikian, best practice yang dilakukan SD Negeri 19 Sijuk dapat menjadi model pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal yang relevan untuk diterapkan pada

sekolah dasar di daerah lain yang memiliki potensi budaya serupa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk telah dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi kurikulum tersebut mampu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan masyarakat sekitar peserta didik. Selain berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, integrasi nilai-nilai Muang Jong juga terbukti mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti gotong royong, tanggung jawab, religiusitas, kepedulian lingkungan, dan penghargaan terhadap budaya daerah. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber belajar dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat ajar berbasis kearifan lokal, praktik

baik yang dilakukan SD Negeri 19 Sijuk menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi landasan strategis dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Indi, Intan Nur Azizah, Dewi Sartika, Mega Prasrihamni, and Dian Nuzulia. 2026. "MODEL PEMBELAJARAN NUMERASI KONTEKSTUAL BERBASIS PERMASALAHAN KEHIDUPAN SEHARI HARI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 6(2):3157–61.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and M. Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(1):1–9.
- Gunawan, Virkos, Siti Ni, Mohammad Fauzy Emqi, and Lita Ariyanti. 2026. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Batik Malangan Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 9(4):4287–93.
- Hayati, Rahmi, Husnidar, and Novianti. 2024. "DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(04):318–25.
- Himam, Muh. Khusnul, Saeful Anam,

- and Nashrullah. 2026. "TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5(2):1688–96.
- Jannana, Nora Saiva, Danuri, and Ajeng Rizqi Kusuma Irfani. 2024. "Harnessing Local Potential in Dusun Bengkung for STEAM Education: A Case Study Of Literacy Advancement at TBM Pelopor Literasi Dusunku." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(2):177–94.
- Kamil, Puspita Annaba, Syahrul Ridha, Sanusi Sanusi, and Lasri Lasri. 2026. "INTEGRASI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT MUKIM ACEH DALAM KONSTRUKSI PENGETAHUAN KONSERVASI LINGKUNGAN UNTUK PENGUATAN ECO-CITIZENSHIP." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7(1):71–83.
- Kurniawan, Sandi, and Halim. 2022. "Curriculum Based On Local Wisdom in Forming Student Character." *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan* 4(2):161–74.
- Kusuma, Panji Arya, and Hermawan Wahyu Setiadi. 2025. "PENGARUH MODEL PEMBE2LAJARAN ECILITERACY AND ADAPTATION (ELA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI PADA SISWA SD NEGERI 19 SIJUK." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(1):312–23.
- Luthfiyah, Hasna Muthi, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. 2022. "Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar." *Journal of Society and Development* 2(2):9–14.
- Muakhiroh, Siti. 2022. "PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(9):796–803.
- Najwa, Nibras Alhama, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2023. "Analisis Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Berbasis Potensi Daerah Pada Kurikulum Merdeka." *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6(September):6513–17.
- Purnama, Agung Nugraha, Mubiar Agustin, Mubarak Somantri, and Yuan Oemar. 2026. "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Pendidikan Abad Ke-21." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15(1):891–908.
- Ramadani, Dilla Rizki, and Azmi Fitriisia. 2023. "The Character Education Implementation and Local Wisdom Values in Learning History: The Islamic Development in Indonesia." *IRJE Indonesian Research Journal in Education* 7(1):196–206.
- Rinaldo, D., and Trisna Sukmayadi.

2022. "The Values of Local Wisdom in the Muang Jong (Salamat Laut) Tradition of the Sawang Tribe in Selinsing Village, Belitung Timur Regency." *Jurnal Civicus* 22(1):39–46.
- Suryadi, and Jasiah. 2023. "Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif Terhadap Pengembangan Kurikulum." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 11(2):163–70.
- Triyanto, Joko, and Sandra Bayu Kurniawan. 2022. "Thematic Learning Based on Critical Thinking Skills Using Blended Learning System in Elementary School." *International Journal of Elementary Education* 6(2):305–14.
- Yoga, Putu Gede Surya Kresna Dharma. 2024. "Visualisasi Modern Sebagai Strategi Dalam Pengenalan Budaya Di Era Globalisasi Kepada Gen Z." *SEGARA WIDYA Jurnal Penelitian Seni* 12(2):135–41.